

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SISWA DI SD NEGERI 24 JATI GAUNG

Fadila Ramadhan¹, Fadilatul Istiqamah², Megia Zaharatul Jannah³,
Zevi Wahyu Maulida Ningsih⁴, Merika Setiawati⁵, Hendri Budi Utama⁶
fadilaramadhan2711@gmail.com¹, fadilatulistiwa05@gmail.com²,
megiazaharatuljannah@gmail.com³, zeviwahyu123@gmail.com⁴, m3rika18@gmail.com⁵,
hendribudi_utama@yahoo.com⁶
Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Judul penelitian ini yaitu “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa di SD Negeri 24 Jati Gaung”. Yang mana tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 24 Jati Gaung. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru kelas lima di SD tersebut. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru SD yang dianalisis dengan beberapa pertanyaan. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa di SD Negeri 24 Jati Gaung. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 24 Jati Gaung telah mulai menerapkan kurikulum ini sejak tahun 2022 yang dimulai pada kelas I dan IV, yang kemudian diteruskan pada guru kelas II dan V. Meskipun belum semua jenjang kelas (1-6) yang menerapkan kurikulum merdeka, langkah-langkah telah direncanakan untuk memperluas implementasinya. Sarana dan prasarana di SD Negeri 24 Jati Gaung umumnya memadai, hanya saja satu-satunya kekurangannya adalah ketiadaan ruang praktikum, untuk mengatasinya, guru menggunakan ruang kelas untuk praktek. Penerapan kurikulum merdeka juga memberikan perubahan positif yang terjadi pada motivasi belajar siswa, karena pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, Siswa.

ABSTRACT

The title of this research is “Implementation of Merdeka Belajar Curriculum for Students at SD Negeri 24 Jati Gaung”. The purpose of this study is to determine the results of the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum on student learning motivation at SD Negeri 24 Jati Gaung. The subject in this study was a fifth grade teacher at the elementary school. Data collected through observation, interviews and documentation with elementary school teachers are analyzed with several questions. This research describes the implementation of the independent learning curriculum for students at SD Negeri 24 Jati Gaung. The results of this study are the implementation of the independent learning curriculum at SD Negeri 24 Jati Gaung has started implementing this curriculum since 2022 which began in grades I and IV, which was then passed on to grade II and V teachers. Although not all grade levels (1-6) have implemented the independent curriculum, steps have been planned to expand its implementation. Facilities and infrastructure at SD Negeri 24 Jati Gaung are generally adequate, but the only shortcoming is the absence of a practicum room, to overcome this, teachers use classrooms for practice. The implementation of the independent curriculum also provides positive changes that occur in student learning motivation, because learning is student-centered.

Keywords: Implementation, Independent Learning Curriculum, Students

PENDAHULUAN

Kurikulum, dalam asal katanya dari bahasa Latin "curir" yang berarti pelari, kemudian diikuti oleh "curir" yang merujuk kepada pacuan kuda, pertama kali muncul dalam dunia olahraga zaman Romawi kuno. Pada zaman itu, istilah ini menggambarkan jalur yang harus ditempuh oleh pelari dari awal hingga akhir perlombaan. Namun, dalam konteks terminologi pendidikan, kurikulum merujuk pada kumpulan informasi atau materi

yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum, terhitung, pemerintah pernah menjelaskan pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, yang dimulai pada kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1976, kurikulum 1984 atau disebut juga kurikulum CBSA, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau KBK, kurikulum 2006 atau KTSP, kurikulum 2013, hingga saat sekarang ini kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum merdeka belajar. (Prasetyo & Hamami, 2020)

Upaya perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 yang berakar pada landasan yuridis dan filosofis yang mengadvokasi kemerdekaan berpikir, kreativitas, dan inovasi, serta memberikan kebebasan bagi peserta didik dan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengadaptasi kebijakan ini dengan memperhatikan perubahan zaman untuk mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas, salah satunya melalui implementasi program merdeka belajar (Suryani et al., 2023). Dalam kurikulum merdeka belajar lebih ditekankan pada pembentukan karakter peserta didik, di mana pendidik dan peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif melalui metode diskusi tanpa menciptakan ketakutan pada psikologis peserta didik. Meskipun demikian, penerapan pembelajaran seperti ini tetap memperhatikan pencapaian kompetensi yang seharusnya diperoleh. Dengan demikian, kurikulum merdeka belajar ini terkait dengan kemampuan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran sambil memperhatikan pembentukan karakter peserta didik. (Chaniago et al., 2022)

Peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas V di SD Negeri 24 Jati Gaung dapat ditemukan dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Diharapkan, dengan penerapan yang tepat, Kurikulum Merdeka Belajar mampu menciptakan generasi muda yang memiliki perilaku yang baik dan mencintai tanah air. Sebagai sebuah inovasi terbaru dalam sistem pendidikan Indonesia, Kurikulum Merdeka Belajar diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa.

SD Negeri 24 Jati Gaung sebagai salah satu Sekolah Dasar Negeri di Sumatera Barat, menyambut baik Kurikulum Merdeka dan mulai menerapkannya pada tahun pelajaran 2023/2024. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka di SD Negeri 24 Jati Gaung ini diterapkan belum di semua kelas, dimana kelas 3 dan kelas 6 masih memakai kurikulum K13.

Diharapkan bahwa dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar SD Negeri 24 Jati Gaung, pada siswa kelas V akan dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Selain itu, kurikulum ini juga diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang memiliki kecintaan pada tanah air dan kesadaran kebangsaan, sehingga mereka siap menjadi generasi yang unggul dan kompetitif di masa depan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pengertian tertulis yang diamati. Dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran terhadap hasil

penelitian, tidak menggunakan angka. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif.

Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan beberapa metode pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Sementara itu, dalam teknik dokumentasi, peneliti mendokumentasikan kegiatan melalui foto atau gambar sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian di SD Negeri Jati Gaung.

Data yang diperoleh dari berbagai teknik observasi dan wawancara akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk narasi yang menjelaskan secara mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 24 Jati Gaung dan pengaruhnya terhadap minat dan semangat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa SDN 24 Jati Gaung telah memulai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun pelajaran 2022/2023. Penerapan ini dimulai dengan mengarahkan sasaran pada guru kelas I dan IV, yang kemudian diteruskan pada guru kelas II dan V pada tahun pelajaran 2023/2024. Meskipun belum semua jenjang kelas (1-6) menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, langkah-langkah telah direncanakan untuk memperluas implementasinya pada tahun-tahun berikutnya. Dalam persiapan menuju implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, guru-guru dan kepala sekolah telah mengikuti berbagai pelatihan yang relevan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan pemahaman yang mendalam tentang implementasi kurikulum yang baru. Guru-guru dan kepala sekolah diberikan wawasan tentang strategi pembelajaran, penilaian, dan evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di SDN 24 Jati Gaung umumnya memadai untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Sebagian besar fasilitas seperti perpustakaan, akses internet, dan ruang kelas telah tersedia dengan baik. Namun, satu-satunya kekurangan adalah ketiadaan ruang praktikum. Untuk mengatasi hal ini, guru-guru telah mengadaptasi praktikum pembelajaran dengan melaksanakannya di dalam kelas masing-masing.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru-guru di SDN 24 Jati Gaung menggunakan panduan modul yang mereka buat sendiri. Modul-modul ini menjadi acuan penting dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam upaya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, guru-guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang beragam. Diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah adalah beberapa contoh metode yang sering digunakan. Metode ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif, mendorong kolaborasi, dan membangun keterampilan berpikir kritis.

Dalam konteks Projek P5 (Proyek Pembelajaran Perkuliahan Pendidikan Pancasila), siswa di SDN 24 Jati Gaung telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam bekerja sama. Mereka mampu berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi secara efektif, dan menyelesaikan tugas-tugas secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, SDN 24 Jati Gaung telah berkomitmen untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan baik. Guru-guru dan kepala sekolah telah melakukan persiapan yang matang melalui pelatihan dan pengembangan modul pembelajaran. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran juga telah disediakan dengan baik, meskipun

kekurangan ruang praktikum. Metode pembelajaran yang beragam digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dampak kurikulum merdeka yang dirasakan oleh guru SDN 24 Jati Gaung yaitu adanya perubahan positif yang terjadi pada motivasi belajar siswa. Karena dengan adanya kurikulum merdeka, pendekatan pembelajaran lebih berpusat kepada siswa dan berorientasi pada proyek yang membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa dan juga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa untuk belajar. Kurikulum merdeka belajar juga memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah suatu konsep yang bertujuan untuk memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan memahami minat serta bakat mereka. Kurikulum ini didesain agar lebih sederhana namun mendalam, dengan fokus pada materi inti dan pengembangan kompetensi siswa. Pendekatan pembelajaran lebih mendalam, tidak terburu-buru, dan lebih menyenangkan. Melalui kegiatan proyek, guru dan siswa memiliki kesempatan luas untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman mereka tentang materi serta isu-isu aktual seperti lingkungan, kesehatan, dan teknologi, yang pada akhirnya dapat membantu dalam pengembangan karakter siswa yang potensial. (NURHIDAYATI1 et al., 2022)

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang saat ini diperkenalkan secara luas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kepada setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Meskipun kurikulum ini tidak diwajibkan untuk diterapkan secara seketika oleh semua sekolah karena tingkat kesiapan sekolah yang beragam, namun secara bertahap diharapkan Kurikulum Merdeka dapat diterapkan merata di semua tingkatan pendidikan, mulai dari SD dan SMP, kemudian SMA/SMK, hingga perguruan tinggi. Penerapan Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 mengenai Sekolah Penggerak. Kurikulum Merdeka tidak diterapkan secara serentak dan besar-besaran, sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yang memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam kurikulum merdeka belajar, terdapat beberapa tahap implementasinya: (Rahmi et al., 2023)

1. Perencanaan pembelajaran

Tahapan ini mencakup pemahaman terhadap capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, serta merencanakan pembelajaran dan asesmen.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran

Proses ini merupakan interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar siswa melalui lingkungan belajar. Proses ini dapat dibedakan sesuai dengan kemampuan siswa dengan berbagai cara, seperti pembelajaran dalam kelompok kecil, pengelompokan berdasarkan kemampuan siswa, memberikan tantangan kepada siswa yang kemampuannya sudah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dan memberikan peran-peran yang beragam bagi siswa untuk mendalami kompetensi yang dibangun.

3. Teknik penilaian

Penilaian adalah kegiatan untuk memperoleh informasi mengenai pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar siswa. Guru dianjurkan untuk melakukan berbagai jenis asesmen, seperti asesmen formatif, asesmen sumatif, asesmen Praktik Kerja Lapangan

(PKL), Uji Kompetensi Kejuruan (UKK), dan Ujian unit kompetensi.

Kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar

Kelebihan kurikulum merdeka memberikan fokus kepada proyek P5, yang memungkinkan siswa untuk lebih memusatkan perhatian pada pengembangan profil pelajar Pancasila. Ini membawa hasil nyata bagi siswa, karena mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan umum, tetapi juga mengembangkan keahlian khusus dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dan peserta didik. Namun, kelemahannya terletak pada pengurangan waktu yang dialokasikan bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan umum, karena sebagian waktu harus dialokasikan untuk proyek P5. Hal ini mengakibatkan pengurangan dalam pembelajaran yang semula ditingkatkan, sekarang menjadi terbatas oleh proyek P5. (Febriani et al., 2023)

Dibandingkan dengan Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka memiliki beberapa kelebihan, seperti: (Sabri, 2013)

1. Kurikulum merdeka lebih sederhana, meskipun sederhana namun tetap menyelami materi secara mendalam.
2. Lebih berfokus pada pengetahuan inti dan perkembangan peserta didik dengan tahapan dan proses yang jelas.
3. Pembelajaran lebih bermakna, tanpa terburu-buru menyelesaikan materi, sehingga proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan.
4. Peserta didik memiliki lebih banyak kebebasan, khususnya di tingkat SMA di mana tidak ada lagi program peminatan. Mereka dapat memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakatnya.
5. Untuk guru, kelebihan Kurikulum Merdeka adalah mereka dapat mengajar sesuai dengan penilaian terhadap kemampuan dan perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 24 Jati Gaung menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Meskipun belum seluruh jenjang kelas menerapkan kurikulum ini, langkah-langkah telah direncanakan untuk meluasinya pada tahun-tahun berikutnya. Guru-guru dan kepala sekolah telah memperoleh pelatihan yang relevan untuk memahami implementasi kurikulum baru, dan sarana pendukung pembelajaran di sekolah tersebut umumnya memadai. Meskipun masih terdapat kekurangan seperti ketiadaan ruang praktikum, guru-guru telah mengadaptasi praktikum pembelajaran dengan melaksanakannya di dalam kelas masing-masing. Metode pembelajaran yang beragam digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dampak positif dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah perubahan yang terjadi pada motivasi belajar siswa, karena pendekatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan berorientasi pada proyek, membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan siswa dapat meningkatkan minat dan semangat belajar dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka, serta membentuk karakter siswa yang memiliki kecintaan pada tanah air dan kesadaran kebangsaan. Implementasi kurikulum ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dan hasil observasi menunjukkan bahwa SDN 24 Jati Gaung telah memulai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun pelajaran 2022/2023. Jadi, kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan kepada siswa dan guru dalam proses

pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Meskipun masih dalam tahap implementasi, langkah-langkah telah direncanakan untuk meluasinya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sultra Educational Journal*, 2(3), 184–191. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i3.400>
- Febriani, A., Azizah, Y., Satria, N., & Setiawati, M. (2023). Strategi Guru Terhadap Pendidikan Kritis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 331–339. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.554>
- Nurhidayati1, V., Ramadani2, F., & Merika Setiawati. (2022). Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki. *Jurnal Eduscience (Jes)*, 9(1), 1–6.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Rahmi, M., Setiawati, M., Basyirun, F., & Irawan, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 70–75. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.658>
- Sabri, A. (2013). Kebijakan Dan Pengambilan Keputusan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ta Lim Journal*, 20(2), 373–379. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i2.34>
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>